

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Wasiatin¹, Sariban², Sutardi³

*¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹ atin.antom@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ sutardi@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa di SD Negeri Pilangsari I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dengan partisipasi tinggi dalam diskusi kelompok dan berbagi ide. Aktivitas guru juga berjalan optimal dengan rata-rata skor 90 dari 100. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,2 dalam kategori sangat baik, meskipun terdapat kendala dalam pemilihan dixi dan penyusunan puisi. Kesimpulannya, model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: *Think Pair Share, menulis puisi, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in teaching poetry writing to fifth-grade elementary school students, viewed from student activities, teacher activities, and student learning outcomes. The method used is descriptive qualitative, with data consisting of observations of student and teacher activities as well as student learning outcomes at SD Negeri Pilangsari I. The results indicate that students were actively engaged, with high participation in group discussions and idea sharing. Teacher activity was also optimal, with an average score of 90 out of 100. The students' average learning outcomes reached 88.2, categorized as excellent, although some difficulties were found in word choice and poem structuring. In conclusion, the TPS model is effective in improving poetry writing skills and is recommended for use in Indonesian language learning at the elementary school level.

Kata Kunci: *Think Pair Share, poetry writing, cooperative learning, elementary school.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Di sekolah, kemampuan ini diperlukan dalam berbagai aktivitas seperti mencatat, menyalin, serta menyusun karya tulis pada berbagai mata pelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan menulis bermanfaat dalam berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis perlu dibangun sejak dini melalui pembelajaran yang sistematis dan efektif (Diniyati, dkk., 2019).

Salah satu aspek keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi bahasa yang membutuhkan kreativitas tinggi dalam pemilihan kata dan penyusunan ide secara puitis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V di SD Negeri Pilangsari I mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Mereka cenderung kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat, merangkai ide, serta memahami struktur dan unsur puisi. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi

siswa dalam menulis puisi (Rodli & Umaya, 2024).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional. Metode ceramah yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis tidak cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan kreatif siswa. Model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis puisi (Jufri, dkk., 2023).

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. TPS mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta berbagi hasil pemikiran mereka kepada seluruh kelas. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide, mendapatkan umpan balik dari teman, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis dan keterampilan berbahasa (Husna & Fatimah, 2013; Karina, 2017).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis puisi. Media kartu sampiran dan isi (karsamsi) merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami struktur puisi dan mengembangkan ide kreatif mereka. Dengan bantuan media ini, siswa dapat lebih mudah dalam memilih kata-kata dan merangkai gagasan secara puitis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SD Negeri Pilangsari I. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih inovatif serta membantu guru dalam mengatasi kendala dalam pengajaran menulis puisi. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan model TPS dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Data penelitian ini terdiri dari aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pilangsari I dan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui: Dokumentasi: Menganalisis RPP, daftar nilai, dan hasil karya siswa, Observasi: Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, Tes: Mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan pretest dan posttest, Angket: Mengetahui respons siswa terhadap penerapan model TPS. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif: Reduksi Data: Penyederhanaan dan klasifikasi data berdasarkan aspek penelitian., Penyajian Data: Penyusunan data dalam bentuk tabel dan deskripsi, Penarikan Kesimpulan: Interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Di dalam bab I sudah dipaparkan bahwa dalam penelitian ini tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD ditinjau dari aktivitas siswa. Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut.

Hasil

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran menulis puisi dinyatakan dengan deskriptif. Adapun data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa kelas V SD pada penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa

Nama Siswa	Hal-hal yang diamati										Jml	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Claudya Anatasya	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26	87
Endang Nur Pratiwi	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25	83
Ezza Octa Wilana	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	24	80
M. Rafiq Sebtiano	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	93
Meylisa A'izzatun Nisa'	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	24	80
Mochammad Daffa Nur R.	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	24	80
Mochkamad Farid P. W.	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26	87
Mohammad Misbahqul H.	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25	83
Najwa Aulia Nadila	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	24	80
Puput Mahendra	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26	87
Revi Aulia Rhomadhoni	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27	90
Jumlah											280	930
Nilai Rata-rata											84.54	

Kriteria Penilaian

- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

Berdasarkan tabel 1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi	8	2	-
2.	Antusias siswa dalam bertanya	4	7	-
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan	8	3	-
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi membuat puisi	9	2	-
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih ide judul dalam menulis puisi	6	5	-
6.	Memperhatikan jumlah baris dalam menulis puisi	5	6	-
7.	Memperhatikan sajak dalam menulis puisi	4	7	-

8.	Memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi	1	9	1
9.	Secara berpasangan siswa mendiskusikan hasil menulis puisi apakah ada yang salah atau tidak	7	4	-
10.	Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil menulis puisi	8	3	-

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 hasil aktivitas siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam menulis puisi dengan *Think Pair Share (TPS)* termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 84,54.

Observasi dilakukan terhadap 11 siswa dengan mengamati 10 aspek aktivitas. Setiap aspek diberi skor berdasarkan kriteria penilaian, yaitu Baik (3), Cukup (2), dan Kurang (1). Total skor untuk setiap siswa dihitung dan nilai akhir ditentukan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang tersedia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan skor tertinggi adalah M. Rafiq Sebtiano, yang memperoleh total skor 29 dengan nilai 93, menunjukkan performa yang sangat baik. Sementara itu, nilai terendah adalah 80, diperoleh oleh tiga siswa, yaitu Ezza Octa Wilana, Meylisa A'izzatun Nisa', dan Mohammad Daffa Nur Rozid. Sebagian besar siswa menunjukkan performa yang baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 84,54. Dari 11 siswa yang diamati, terdapat 3 siswa yang mencapai skor maksimal mendekati sempurna, menunjukkan bahwa mereka sangat aktif dan responsif selama pembelajaran.

Secara umum, hasil observasi ini mencerminkan bahwa pembelajaran TPS pada materi menulis puisi memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa. Namun, ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan partisipasi mereka, terutama pada aspek tertentu yang masih menunjukkan nilai cukup.

Deskripsi Hasil Observasi Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa kelas V SD pada pembelajaran TPS materi menulis puisi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,54, yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, terutama dalam aspek-aspek yang menuntut kerja sama kelompok dan perhatian terhadap detail tugas. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memperoleh skor tinggi, seperti M. Rafiq Sebtiano dengan skor 93, menunjukkan bahwa ia sangat responsif terhadap materi dan aktivitas yang diberikan.

Namun, ada pula siswa yang mendapatkan skor lebih rendah, seperti Ezza Octa Wilana, Meylisa A'izzatun Nisa', dan Mohammad Daffa Nur Rozid, dengan skor masing-masing 80. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka terlibat dalam pembelajaran, terdapat aspek tertentu yang perlu ditingkatkan, seperti antusiasme dalam bertanya atau kontribusi dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, pembelajaran TPS pada materi menulis puisi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam mendorong partisipasi siswa secara merata.

Sementara itu berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui perincian tiap aspek aktivitas siswa dalam penerapan *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut: (1) aktivitas siswa pada "perhatian siswa ketika menerima materi" diperoleh kategori baik atau sebanyak 8 siswa, pada kategori cukup sebanyak 2 siswa, dan kategori kurang sebanyak 0 siswa, (2) aktivitas siswa pada "antusias siswa dalam bertanya" diperoleh kategori baik sebanyak 4 siswa, pada kategori cukup sebanyak 7 siswa, dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa, (3) aktivitas siswa pada "secara aktif berbagi dalam kelompok berpasangan" diperoleh kategori baik atau sebanyak 8 siswa, pada kategori cukup sebanyak 3 siswa, dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa,

(4) aktivitas siswa pada *secara berpasangan siswa berdiskusi membuat puisi* kategori baik atau sebanyak 9 siswa, pada kategori cukup sebanyak 2 siswa, dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa, (5) aktivitas siswa pada “*Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih ide judul dalam menulis puisi*” diperoleh sebanyak 6 siswa, pada kategori cukup sebanyak 5 siswa dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa, (6) aktivitas siswa pada “*memperhatikan jumlah baris dalam menulis puisi*” diperoleh sebanyak 5 siswa, pada kategori cukup diperoleh sebanyak 6 siswa dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa, (7) aktivitas siswa pada “*memperhatikan sajak dalam menulis puisi*” diperoleh sebanyak 4 siswa, pada kategori cukup sebanyak 7 siswa dan pada kategori kurang sebanyak 0 siswa, (8) aktivitas siswa pada “*memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi*” diperoleh kategori baik atau sebanyak 1 siswa, pada kategori cukup diperoleh sebanyak 9 siswa dan pada kategori kurang diperoleh sebanyak 1 siswa, (9) aktivitas siswa pada “*secara berpasangan siswa mendiskusikan hasil menulis puisi apakah ada yang salah atau tidak*” diperoleh sebanyak 7 siswa pada kategori baik, pada kategori cukup diperoleh sebanyak 4 siswa dan pada kategori kurang diperoleh sebanyak 0 siswa, dan (10) aktivitas siswa pada “*secara bergantian siswa mempresentasikan hasil menulis puisi*” diperoleh sebanyak 8 siswa pada kategori baik, pada kategori cukup diperoleh sebanyak 3 siswa dan pada kategori kurang diperoleh sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan hasil tertinggi pada kategori sangat baik terdapat pada aktivitas siswa “*Perhatian siswa ketika menerima materi*” yakni sebanyak 8 siswa memperhatikan guru dengan baik, sedangkan hasil dengan skor terendah pada kategori baik diperoleh pada aktivitas “*memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi*” yakni sebanyak 1 siswa. Sementara itu hasil tertinggi pada kategori cukup terdapat pada aktivitas siswa “*Memperhatikan diksi dan isi dalam menulis memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi puisi*” yakni sebanyak 9 siswa, sedangkan hasil dengan skor terendah pada kategori cukup diperoleh pada aktivitas “*Secara berpasangan siswa berdiskusi membuat puisi*” dan “*Perhatian siswa ketika menerima materi*” yakni sebanyak 2 siswa. Sementara itu hasil tertinggi pada kategori kurang terdapat pada aktivitas siswa “*memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi*” yakni sebanyak 1 siswa.

Selain aktivitas siswa, peneliti juga mempeoleh hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* pada materi menulis puisi siswa kelas V SD. Berikut respon siswa terhadap pembelajaran ini.

Hasil data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Angket Respons Siswa

Nama Siswa	Hal-hal yang direspon							Jml	Skor
	1	2	3	4	5	6	7		
Claudya Anatasya	2	2	2	2	1	2	2	13	93
Endang Nur Pratiwi	2	2	2	2	1	2	1	12	86
Ezza Octa Wilana	1	2	2	1	2	2	2	12	86
M. Rafiq Sebtiano	2	2	2	2	2	2	2	14	100
Meylisa A'izzatun Nisa'	2	2	2	1	2	1	1	11	79
Mochammad Daffa Nur Rozid	2	2	1	2	1	1	2	11	79
Mochkamad Farid Prasetyo Wibowo	2	1	2	2	2	1	2	12	86
Mohammad Misbahqul Huda	2	2	2	1	2	2	2	13	93
Najwa Aulia Nadila	2	2	2	1	1	2	1	11	79
Puput Mahendra	2	2	1	2	2	2	1	12	86
Revi Aulia Rhomadhoni	2	2	2	2	2	1	1	12	86

Jumlah	133	953
Nilai Rata-rata	86,63	

Kriteria penilaian

- Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik
- Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Berdasarkan tabel respons siswa di atas, dapat disimpulkan hasil perincian respons siswa pada tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Respons Siswa

'No.	Pertanyaan	Skor	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) lebih menyenangkan?	10	1
2.	Apakah belajar menulis puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dapat menumbuhkan minat belajar Anda?	10	1
3.	Apakah belajar menulis puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) lebih mempermudah dalam menulis puisi?	9	2
4.	Apakah pembelajaran menulis puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) mempermudah Anda dalam membuat judul puisi?	7	4
5.	Apakah Anda mudah dalam menyusun struktur kalimat puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS)?	7	4
6.	Apakah Anda mudah dalam menyusun unsur puisi menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS)?	7	4
7.	Apakah menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dapat membantu membuat puisi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?	6	5
Jumlah		56	21
Persentase		72. 7	27.7

Kriteria penilaian

Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik

Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Berdasarkan tebel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa respons siswa pada kelas V SD Negeri Pilangsari I Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam kriteria penilaian yang **Sangat Baik**. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh yaitu **86,63**.

Angket ini diisi oleh 11 siswa kelas V SD dengan 7 pertanyaan utama yang mencakup aspek kesenangan, minat belajar, kemudahan dalam menulis puisi, dan efektivitas model TPS. Setiap jawaban diberi skor 2 untuk jawaban "Ya" (baik) dan skor 1 untuk jawaban "Tidak" (cukup). Total skor dari seluruh siswa adalah 133, dengan rata-rata skor respons sebesar 86,63.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa siswa dengan skor tertinggi adalah M. Rafiq Sebtiano yang memperoleh nilai sempurna 100, menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran TPS. Sementara itu, siswa dengan skor terendah adalah Meylisa A'izzatun Nisa', Mohammad Daffa Nur Rozid, dan Najwa Aulia Nadila, masing-masing memperoleh skor 79. Sebagian besar siswa memberikan respons baik, dengan mayoritas skor berada di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model Think-Pair-Share (TPS). Hal ini tercermin dari nilai rata-rata respons sebesar 86,63, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Sebagian

besar siswa merasa bahwa TPS mempermudah mereka dalam menulis puisi, terutama dalam aspek kolaborasi, diskusi, dan berbagi ide.

Namun, terdapat beberapa siswa yang memberikan skor cukup pada beberapa pertanyaan, terutama terkait kemudahan dalam menyusun struktur kalimat puisi dan memperhatikan syarat serta ketentuan menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TPS memberikan dampak positif secara keseluruhan, beberapa siswa mungkin memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami aspek teknis dalam menulis puisi.

Sementara itu berdasarkan data respons siswa pada tabel 4 di atas, tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), hasil respons siswa sebagai berikut: (1) pada respons siswa "*apakah belajar menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) lebih menyenangkan?*" diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 1 siswa pada jawaban Tidak, (2) pada respons siswa "*apakah belajar menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat menumbuhkan minat belajar Anda?*" diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 1 siswa pada jawaban Tidak, (3) pada respons siswa "*apakah belajar menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) lebih mempermudah dalam menulis puisi?*" dapat menumbuhkan minat belajar Anda?" diperoleh hasil sebanyak 9 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 2 siswa pada jawaban Tidak, (4) pada respons siswa "*Apakah pembelajaran menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) mempermudah Anda dalam membuat judul puisi?*" diperoleh hasil sebanyak 7 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 4 siswa pada jawaban Tidak, (5) pada respons siswa "*apakah Anda mudah dalam menyusun struktur kalimat puisi menggunakan menggunakan model Think Pair Share (TPS)?*" diperoleh hasil sebanyak 7 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 4 siswa pada jawaban Tidak, (6) pada respons siswa "*apakah Anda mudah dalam menyusun unsur puisi menggunakan menggunakan model Think Pair Share (TPS)?*" diperoleh hasil sebanyak 7 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 4 siswa pada jawaban Tidak, dan (7) pada respons siswa "*Apakah menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat membantu membuat puisi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?*" diperoleh hasil sebanyak 6 siswa yang merespons dengan jawaban Ya, sedangkan diperoleh sebanyak 5 siswa pada jawaban Tidak.

Berdasarkan respons siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil respons dengan nilai tertinggi pada skor baik atau jawaban "Ya" terdapat pada "*apakah belajar menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) dengan media kartu lebih menyenangkan???*" yakni sebanyak 10 siswa, sedangkan hasil respons dengan nilai terendah terdapat pada "*apakah menggunakan model Think Pair Share (TPS) dengan media kartu dapat membuat puisi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?*" yakni sebanyak 6 siswa.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan model Think Pair Share (TPS) menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai aktivitas siswa mencapai 84,54, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran TPS menunjukkan variasi tingkat partisipasi pada setiap aspek yang diamati.

Pada aspek "perhatian siswa ketika menerima materi," sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori baik, sedangkan 2 siswa berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada aspek "antusias siswa dalam bertanya," hanya 4 siswa yang berada pada kategori baik, sementara 7 siswa berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perlu lebih didorong untuk mengajukan pertanyaan aktif selama pembelajaran.

Aspek lain yang menonjol adalah "secara aktif berbagi dalam kelompok berpasangan," dengan 8 siswa pada kategori baik dan 3 siswa pada kategori cukup. Siswa menunjukkan respons yang baik dalam berbagi ide dan berkolaborasi. Selain itu, pada aspek "secara berpasangan siswa berdiskusi membuat puisi," 9 siswa berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dalam kelompok kecil efektif dalam mendukung pembelajaran menulis puisi.

Pada aspek "memperhatikan jumlah baris dalam menulis puisi" dan "memperhatikan sajak dalam menulis puisi," terdapat proporsi siswa yang hampir seimbang antara kategori baik dan cukup. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori baik dan 6 siswa pada kategori cukup dalam memperhatikan jumlah baris puisi, sedangkan 4 siswa berada pada kategori baik dan 7 siswa pada kategori cukup dalam memperhatikan sajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait aspek teknis dalam menulis puisi.

Salah satu aspek yang menunjukkan hasil terendah adalah "memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi," dengan hanya 1 siswa pada kategori baik, 9 siswa pada kategori cukup, dan 1 siswa pada kategori kurang. Aspek ini menunjukkan adanya kesulitan yang lebih besar dibandingkan aspek lainnya, sehingga perlu adanya penekanan lebih dalam pembelajaran pada bagian ini.

Aspek lain yang diamati, seperti "secara berpasangan siswa mendiskusikan hasil menulis puisi apakah ada yang salah atau tidak," menunjukkan hasil yang cukup baik dengan 7 siswa pada kategori baik dan 4 siswa pada kategori cukup. Sementara itu, pada aspek "secara bergantian siswa mempresentasikan hasil menulis puisi," sebanyak 8 siswa berada pada kategori baik dan 3 siswa pada kategori cukup, menandakan bahwa siswa relatif percaya diri dalam menyampaikan hasil karya mereka.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran TPS menunjukkan hasil yang sangat baik, terutama pada aspek kerja sama kelompok dan perhatian terhadap tugas. Namun, beberapa aspek seperti memperhatikan sampiran dan isi dalam menulis puisi, serta antusiasme dalam bertanya, masih memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa secara merata. Dengan penyesuaian strategi dan penguatan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan pembelajaran TPS dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi semua siswa.

Simpulan

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada materi menulis puisi menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dan memberikan hasil yang positif. Siswa secara aktif berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun puisi, mulai dari pemilihan dixi, penentuan jumlah bait dan kata, hingga menyusun persajakan, sampiran, dan isi puisi. Hasilnya, rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 88,2, dengan beberapa siswa menunjukkan capaian maksimal pada aspek tertentu, seperti isi puisi dan persajakan. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam aspek pemilihan dixi dan penyusunan jumlah bait tiap baris. Secara umum, penerapan model TPS berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sekaligus memotivasi mereka untuk berkolaborasi dan berbagi ide secara efektif.

Daftar Pustaka

- Apriliana, H., Sariban, S., & Sukowati, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Manasik Dengan Metode Fonik Pada Membaca Permulaan Kelas 1 Sd. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1).
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Deli, M. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media Edukasi.
- Depdiknas. (2005). Standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia SD/MI. Pusat Perbukuan.

- Diniyati, N., dkk. (2019). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 939-950.
- Ernawati, U., Sariban, S., & Mustofa, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Memahami Informasi Teks Certia Sederhana Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1).
- Fahrurrodin, A. (2020). Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Pustaka Akademik*.
- Fatimah, S. (2015). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 55-67.
- Gerede, R. (2020). Evaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 44-55.
- Husna, R., & Fatimah, N. (2013). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Literasi Nusantara*.
- Jufri, A., dkk. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 15(3), 134-146.
- Karina, T. (2017). Model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 78-89.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi dasar bahasa Indonesia SD/MI. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Manik, S., & Siregar, M. (2020). Analisis keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 5(1), 42-51.
- Permana, Y., & Indihadi, D. (2018). Kesulitan siswa dalam menulis puisi: Sebuah kajian linguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 193-205.
- Rodli, M., & Umaya, S. (2024). Inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 20(1), 1034-1050.
- Selirowangi, N. B., & Ihsan, B. (2025). Sufistik Dalam Novel Syaikh Siti Jenar Suluk Abdul Jalil Karya Agus Sunyoto. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 16-23.
- Sholihah, U., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Mts Darun Najah Babat. *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(1), 27-36.
- Siregar, D. (2021). Model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Andi Offset*.
- Suprihartin, W. (2015). Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 139-150.
- Tanjung, R., & Arifudin, M. (2023). Menulis sebagai keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 10(1), 42-53.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Angkasa*.
- Trisnawati, R. (2023). Peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 78-88.